

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Usaha sapi potong merupakan salah satu penghasil sumber protein hewani yang kebutuhannya terus meningkat setiap tahunnya. Menurut Adawiyah *et al.*, (2016) bahwa, faktor yang menentukan tingkat konsumsi pakan hewani dimasyarakat Indonesia meningkat, daya beli masyarakat terhadap daging sapi cukup tinggi. Peningkatan kebutuhan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya kesejahteraan masyarakat, kesadaran kebutuhan gizi masyarakat, dan meningkatnya permintaan daging untuk industri pengolahan daging. Perkembangan populasi sapi potong di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 16.599.247 ekor dengan pertumbuhan sebesar 4,37%, kenaikan populasi meningkat secara signifikan (Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan 2017). Adapun tujuan utama dari peningkatan populasi sapi potong dalam upaya dalam mencapai swasembada daging untuk memenuhi sumber protein hewani dan kebutuhan gizi masyarakat. Meskipun demikian peningkatan sapi potong belum sebanding dengan peningkatan kebutuhan daging sapi penduduk Indonesia. Untuk meningkatkan populasi sapi potong dengan cara melakukan pembibitan sapi untuk menghasilkan bibit yang berkualitas.

Pembibitan atau *Breeding* adalah kegiatan untuk menghasilkan calon bibit baru yang berkualitas. Pedet pra sapih (*Unwean*) adalah anak sapi yang masih mendapatkan susu dari induknya ataupun susu pengganti, jadi pedet *unwean* adalah anakan sapi yang belum memasuki fase penyapihan. Pada awal pemeliharaan sapi tahap awal pemeliharaan yaitu pemeliharaan pedet. Pedet merupakan calon indukan, Pemeliharaan pedet meliputi

penganganan kelahiran, pemberian identitas, pemberian pakan dan minum, *recording* pertumbuhan, pencegahan dan penanganan penyakit, serta kebersihan kandang. Pemeliharaan pedet yang kurang baik akan menyebabkan angka kematian mencapai 23-25% pada pedet yang berumur 4 bulan (Siregar, 2003).

Kandang *Orphan* adalah kandang khusus yang disiapkan untuk pedet yang tidak memiliki induk, ataupun induk yang tidak respon kepada pedet (*No Bonding*) dan pedet yang tidak respon keinduk (*No Bonding*). Arti dari kata *no bonding* adalah tidak adanya respon antara induk kepada pedet ataupun sebaliknya.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari Tugas Akhir (TA) ini untuk mengetahui pemeliharaan pedet pra sapih (*unwean*) pada kandang *orphan* di PT. Great Giant Livestock Terbanggi Besar Lampung Tengah.

## **1.3 Kerangka Pemikiran**

Usaha sapi potong merupakan salah satu penghasil sumber protein hewani yang kebutuhannya terus meningkat setiap tahunnya. Menurut Adawiyah *et al.*, (2016) bahwa, faktor yang menentukan tingkat konsumsi pakan hewani dimasyarakat Indonesia meningkat, daya beli masyarakat terhadap daging sapi cukup tinggi. Peningkatan kebutuhan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya kesejahteraan masyarakat, kesadaran kebutuhan gizi masyarakat, dan meningkatnya permintaan daging untuk industri pengolahan daging. Perkembangan populasi sapi potong di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 16.599.247 ekor dengan pertumbuhan sebesar 4,37%, kenaikan populasi meningkat secara signifikan (Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan 2017). Adapun tujuan utama dari peningkatan populasi sapi potong dalam upaya dalam mencapai swasembada daging untuk memenuhi sumber protein hewani dan

kebutuhan gizi masyarakat. Meskipun demikian peningkatan sapi potong belum sebanding dengan peningkatan kebutuhan daging sapi penduduk Indonesia. Untuk meningkatkan populasi sapi potong dengan cara melakukan pembibitan sapi untuk menghasilkan bibit yang berkualitas.

Pembibitan atau *Breeding* adalah kegiatan untuk menghasilkan calon bibit baru yang berkualitas. Pedet pra sapih (*Unwean*) adalah anak sapi yang masih mendapatkan susu dari induknya ataupun susu pengganti, jadi pedet *unwean* adalah anakan sapi yang belum memasuki fase penyapihan. Pada awal pemeliharaan sapi tahap awal pemeliharaan yaitu pemeliharaan pedet. Pedet merupakan calon indukan, Pemeliharaan pedet meliputi penganganan kelahiran, pemberian identitas, pemberian pakan dan minum, *recording* pertumbuhan, pencegahan dan penanganan penyakit, serta kebersihan kandang. Pemeliharaan pedet yang kurang baik akan menyebabkan angka kematian mencapai 23-25% pada pedet yang berumur 4 bulan (Siregar, 2003).

#### **1.4 Kontribusi**

Tugas Akhir (TA) ini diharapkan bisa menambah ilmu dan wawasan bagi pembaca dan peternak tentang pemeliharaan Pedet Pra sapih (*Unwean*) pada Kandang *Orphan* di PT. Great Giant Livestock Terbanggi Besar, Lampung Tengah.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pedet Pra Sapih (*Unwean*)

Pedet adalah anakan sapi yang berumur 0-8 bulan. Pedet *unwean* adalah anakan sapi yang masih mendapatkan susu dari induknya ataupun dari susu pengganti dan belum melewati fase penyapihan. Pedet memerlukan perawatan dan pemeliharaan yang khusus, karena keberlangsungan pedet hidup sangat penting agar mendapatkan calon pengganti induk yang unggul dan produksi susu yang dibutuhkan oleh pedet (Rahayu, 2014). Pemeliharaan yang kurang baik akan menyebabkan angka kematian mencapai 23-25% pada pedet yang berumur 4 bulan (Siregar, 2003), maka dari itu diperlukan pemeliharaan yang baik untuk pencegahan penyakit yang beresiko kematian pada pedet.

Salah satu cara untuk menekan mortalitas pada pedet menurut Ellyza (2011), dengan memperhatikan langkah awal yang harus dilakukan terhadap pedet yang baru lahir adalah membersihkan lendir didalam rongga mulut dan hidung serta menggeringkan bulunya yang dapat dilakukan dengan baik oleh induknya sendiri. Tali pusar dipotong pendek ( $\pm 2$  cm) dari pangkalnya dan diberi yodium segera mungkin setelah kelahiran untuk mencegah infeksi. Biarkan pedet bersama induknya selama 40-72 jam, agar pedet mendapatkan kolostrum dan menggertak induk untuk mengeluarkan susu dengan mudah dan lancar. Pedet baru lahir ditempatkan dalam kandang khusus pedet serta dijaga supaya pedet dan alas kandangnya tetap kering. Pemeliharaan pedet yang terpenting adalah pedet harus mendapatkan kolostrum. Berikan kolostrum secepat mungkin kurang lebih 30 menit setelah pedet dilahirkan (Sanuri, 2010). Kolostrum merupakan susu pertama yang keluar dari induk sapi setelah melahirkan. Kemudian dilakukan *assigement* oleh tim *animal health* untuk mengetahui apakah pedet tersebut sehat, tidak

ada kecacatan. Jika sudah dinyatakan sehat dan tidak cacat pedet bisa dipasang *eartag* dan *Rfaid* untuk memudahkan pendataan (*recording*).

Pedet baru lahir tidak dapat memakan hijauan ataupun konsentrat karena system pencernaan pedet baru lahir belum berkembang dan berfungsi dengan baik. Saat pedet baru dilahirkan, pakan pertama yang diberikan adalah kolostrum ataupun susu pengganti. Kemudian untuk pakan konsentrat diberikan pada pedet secara bertahap untuk fase pengenalan. Pemberian pakan *legume* harus sesuai dengan takaran dan memperhatikan kondisi atau perkembangan alat pencernaan pedet karena kondisi pedet yang masih lemah dan rentan terhadap penyakit yang menimbulkan resiko kematian yang tinggi pada pedet (Nurdin, 2011).

## **2.2 Kandang *Orphan***

Dalam peternakan, pemeliharaan memiliki 2 tipe kandang yaitu tipe kandang individu dan tipe kandang koloni (komunal). Kandang orphan termasuk kedalam tipe kandang koloni (komunal) yaitu kandang yang digunakan untuk pemeliharaan beberapa ternak sekaligus. Menurut Rasyid dan Hartanti (2007), menjelaskan bahwa terdapat keunggulan model kandang komunal dibandingkan kandang individu adalah efisien dalam penggunaan tenaga kerja rutin terutama pembersihan kotoran kandang, memandikan sapi deteksi birahi dan perkawinan alam.

Kandang *Orphan* adalah kandang khusus yang disiapkan untuk pedet yang kehilangan induknya, ataupun induk yang tidak respon kepada pedet (*No Bonding*) dan pedet yang tidak respon keinduk (*No Bonding*). Arti kata *no bonding* adalah tidak adanya respon induk kepedet ataupun sebaliknya. Pedet yang kehilangan induknya yaitu induk pedet akan dijual karena produktivitasnya sudah menurun, Induk yang tidak respon kepedet adalah induk yang agresif terhadap pedet, hal ini jika tidak dilakukan pemisahan antara pedet dan induk akan menyebabkan kematian pada pedet tersebut.,

sedangkan pedet yang tidak respon keinduk adalah pedet yang tidak mau menyusu terhadap induknya, jika tidak dilakukan pemisahan akan terjadi kematian pada pedet karena pedet tersebut tidak mendapatkan asupan susu yang menjadi pakan pertama pedet setelah melahirkan.

Pedet-pedet yang mengalami kejadian yang diatas akan dimasukan ke kandang *orphan* untuk dilakukan pemeliharaan secara intensif (Pemeliharaan yang dilakukan sepenuhnya dikandang). Kandang *orphan* memudahkan para pekerja untuk memberikan kebutuhan susu, pemberian pakan dan minum, pemantauan kesehatan dan sanitasi kandang agar pedet yang dipelihara tumbuh dengan optimal.

### **2.3 Tata laksanakan Pemeliharaan**

Tata laksana pemeliharaan sapi ada 3 macam system yaitu secara intensif, semi intensif dan ekstensif. Menurut Sonjaya (2012), menyatakan bahwa faktor tata laksana yang meliputi waktu pemberian pakan dan pemberian obat bagi kesehatan ternak, jika dilakukan dengan baik maka menghasilkan pertumbuhan yang baik. Waktu dalam pemberian pakan harus diperhatikan karna pakan adalah salah satu faktor yang sangat dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan jangan memberikan pakan yang berlebihan agar system pencernaan pedet tidak terganggu.

### **2.4 Pemberian Pakan.**

#### **2.4.1 Pemberian Kolostrum/Susu Pengganti Pedet**

Pedet yang baru lahir dibiarkan dahulu bersama induknya selama 40-72 jam agar mendapatkan susu pertama yang disebut kolostrum dari induknya langsung. Kolostrum merupakan susu pertama yang keluar dari induk setelah melahirkan. Kolostrum yang harus diminum oleh pedet adalah 5-6 % dari bobot badan pedet, jika berat pedet 27 Kg maka kolostrum yang harus diminum sebanyak 1.35 liter. Kolostrum sangat penting bagi pedet yang baru

lahir, karena kolostrum kaya akan protein (*Casein*) yang dibutuhkan untuk pertumbuhan, kolostrum mengandung vitamin A, B2, C dan vitamin-vitamin yang diperlukan pedet, dan kolostrum mengandung zat anti bodi yang dapat memberikan kekebalan tubuh pedet terutama pada bakteri *E. coli* penyebab diare, dan sebagai pencahar yang artinya membersihkan saluran pencernaan dari kotoran yang ada. Menurut Tizard (2000), pemberian kolostrum induk menyebabkan pedet memperoleh antibodi yang penting untuk pertumbuhan dan menurut Sandra, *et. al* (2019), menurunkan mortalitas pedet pada periode *postweaning* (pasca penyapihan). salah satu kandungan yang ada didalam kolostrum yaitu *im muglobbin*. Maka dari itu pemberian kolostrum pertama pada awal kelahiran sangatlah penting bagi pertumbuhan dan kesehatan pedet tersebut.

#### **2.4.2 Pemberian Pakan Konsentrat dan Hijauan.**

Pakan konsentrat merupakan bahan makanan yang konsentrasi gizinya tinggi, kandungan serat kasarnya rendah dan mudah dicerna. Menurut Usman, Sari, dan Fadilla (2013) konsentrat merupakan pakan penguat yang terdiri dari bahan baku kaya karbohidrat dan protein, seperti jagung kuning, bekatul, dedak, gandum, dan bungkil. Pemberian konsentrat pada pedet dilakukan secara bertahap, karena rumen pedet belum bekerja dengan baik.

Pakan hijauan didefinisikan sebagai pakan bagian tanaman pakan hijauan dalam bentuk dedaunan, kadang-kadang masih bercampur dengan batang, ranting, dan bunga yang berasal dari tanaman sebangsa rumput dan leguminosa (Hartutik, 2017). Contoh pakan hijauan adalah rumput gajah, rumput raja, rumput lapangan, dll (Anonimous, 2016). Pemberian hijauan dilakukan untuk pengenalan saja dan masa pemberiannya diumur pedet 2-3 minggu. Hijauan tersebut belum bisa dicerna oleh pedet karna rumen pedet belum berkerja dengan baik. Pemberian hijauan segar jangan dilakukan berlebihan karna akan membuat pedet terserang penyakit kembung (*bloat*).

Konsumsi hijauan akan diberikan lebih banyak jika pedet sudah memasuki fase penyapihan (Kumar, 2001).

### **2.4.3 Pemberian Air Minum**

Menurut Fikar dan Ruhyadi (2012) bahwa air bersih harus tersedia setiap saat (*ad libitum*) sehingga ketika sapi haus bisa langsung minum air dan terhindar dari dehidrasi. Tubuh hewan terdiri dari 70% air, sehingga air termasuk kebutuhan yang sangat penting bagi hewan selain pakan. Ketersediaan air minum harus benar-benar dikontrol apalagi di tempat yang suhu panas. Fungsi dari air minum yaitu membantu proses pencernaan makanan, mengangkut zat-zat makanan dan mengeluarkan sisanya, untuk mengontrol suhu panas tubuh. Kebutuhan air minum ternak sapi sebanyak 20-40 liter/ekor/hari (Purwanto, Muslih, Pustaka, 2006).

### **2.5 Penyapihan (*Weaning*)**

Penyapihan (*Weaning*) adalah proses pemberhentian pemberian susu pada pedet. Umur penyapihan pedet sangat beragam mulai dari umur 1-4 bulan. Penyapihan bertujuan untuk proses pertumbuhan pedet selanjutnya menjadi sapi bakalan atau dara dan guna mempersiapkan induk untuk bereproduksi kembali (Efendi *et al.*, 2013). Namun kesiapan pedet untuk disapih perlu diperhatikan, karena jika melakukan penyapihan terlalu cepat resiko kematian pada pedet akan semakin tinggi. Penyapihan juga merupakan fase peralihan dari pemberian pakan yang berbentuk halus dan cair (susu induk dan susu pengganti) ke pakan yang berbentuk padat (Konsentrat dan hijauan). Maka dari itu para peternak harus memperhatikan manajemen pemberian pakan yang baik mulai dari menyiapkan bahan pakan yang berkualitas baik, menyiapkan sesuai dengan kebutuhan agar pertumbuhan pedet pasca sapih bertumbuh optimal.

### **2.6 Pengendalian Penyakit pada Pedet**



Kesehatan hewan merupakan suatu status kondisi tubuh hewan dengan seluruh sel yang menyusunnya dan cairan tubuh dikandungnya secara fisiologis berfungsi normal (Subranto dan Tjanjati, 2001). Penanganan kesehatan pada ternak merupakan salah satu keberhasilan dalam pemeliharaan ternak. Menurut Abidin (2002) kandang atau tempat yang kotor merupakan sumber utama hidupnya kuman dan akan menimbulkan penyakit, kebersihan kandang memerlukan perhatian ekstra karena kotoran dan urine sapi akan terinjak-injak oleh sapi lainnya. Kandang kotor bisa menimbulkan bermacam-macam penyakit yang dapat menyerang pedet, diantaranya yaitu

### **2.6.1 Diare**

Diare adalah penyakit yang sering menyerang pedet. Diare merupakan penyakit ternak dari abnormalitas jumlah cairan yang tinggi pada feses yang disebabkan keluarnya cairan tubuh dalam usus dan kegagalan penyerapan cairan dari isi usus selama proses pencernaan. Sehingga feses yang dihasilkan akan beragam dari yang padat hingga cair. Diare merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan mortalitas utama pada pedet (Azizzahdeh *et. al.*, (2012). Faktor penyebab diare adalah perkandangan, cara pemberian, waktu pemberian dan berapa banyak pemberian kolostrum. Maka kebersihan kandang harus diperhatikan, selain itu kebersihan ambing susu induk sapi harus diperhatikan supaya dalam pemberian kolostrum tidak tercampur bakteri yang menyebabkan diare (Abidin, 2002).

### **2.6.2 Radang Paru-Paru (*Pneumonia*)**

Radang paru-paru (*pneumonia*) merupakan salah satu penyakit yang menyerang saluran pernapasan yang apabila terlambat dalam penanganan, radang akan semakin memburuk dan semakin parah. *Pneumonia* jika sudah parah sulit untuk disembuhkan dan akan berakhir kematian. Menurut Lorenz,

*et. al.*, (2011), bahwa *pneumonia* pada pedet disebabkan oleh sekelompok virus, yaitu *Bovine Herpes Virus* (BoHI), *Bohiva Respiratory Syncytial Virus* (BRSV) dan *Parainfluenza 3 Virus* (PI), bakteri *Mycoplasma Bovis*, *Pasteurella Multocida*, *Mannheimia Haemolytica*, *Histophilus Somni* dan faktor lingkungan. Gejala pedet yang terjangkit *pneumonia* adalah respirasi cepat, sesak napas, batuk dan keluar lendir melalui hidung. DeDoner (2008) menyatakan bahwa penyakit pernafasan diantaranya *pneumonia* merupakan penyakit mematikan nomor satu yang menyerang peternakan sapi potong diberbagai Negara, diikuti penyebab lainnya yaitu karena penyakit pencernaan.

### **2.6.3 Radang Tali Pusar (*Omphalitis*)**

Menurut Ellyza (2011), dengan memperhatikan langkah awal yang harus dilakukan terhadap pedet yang baru lahir adalah membersihkan lendir didalam rongga mulut dan hidung serta menggeringkan bulunya yang dapat dilakukan dengan baik oleh induknya sendiri. Tali pusar dipotong pendek ( $\pm 2$  cm) dari pangkalnya dan diberi yodium segera mungkin setelah kelahiran untuk mencegah infeksi. Biarkan pedet bersama induknya selama 40-72 jam, agar pedet mendapatkan kolostrum dan menggertak induk untuk mengeluarkan susu dengan mudah dan lancar. Penanganan pedet baru lahir yaitu pada tali pusarnya harus dilakukan dengan baik dan benar agar tidak terjadinya pendarahaan, infeksi tali pusar, putusya tali pusar yang terlalu pendek atau tali pusar yang putus total. Kejadian tersebut akan mengakibatkan radang tali pusar (*omphalitis*) bahkan kematian pada pedet. Penanganan *omphalitis* pada pedet akan mengakibatkan infeksi masuk kesaluran pencernaan dan kesaluran pernafasan yang mengakibatkan diare dan *pneumonia*. Penanganan tali pusar pada pedet yang baru lahir harus steril, tali pusar bisa diberikan

*iodine*, lingkungan kandang yang bersih lantai kandang yang bersih dan kering.

## **2.7 Sanitasi Kandang**

Dalam pemeliharaan ternak hal yang perlu diperhatikan adalah sanitasi kandang. Sanitasi kandang adalah suatu kegiatan yang meliputi kebersihan kandang dan lingkungan kandang yang bersih, karena dari kandang dan lingkungan yang bersih kesehatan ternak akan terjamin. Pada pemeliharaan pedet sanitasi kandang yang harus diperhatikan adalah bagian dari alas kandang. Bagian ini harus diupayakan dalam keadaan bersih dan kering, jika alas kandang kotor dan basah bibit-bibit penyakit akan cepat berkembang. Alas kandang yang basah akan menyebabkan gangguan kesehatan pada kulit pedet. Pembersihan kandang bisa dilakukan sehari 2 kali agar kebersihan kandang terjamin.

## **2.8 Keadaan Umum PT. Great Giant Livestock**

### **2.8.1 Letak Geografis**

PT. Great Giant Livestock terletak di KM 77 jalan Trans Sumatra, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, 34165. Lokasi berada di daerah pertanian yang berada di ketinggian sekitar 46 mdpl dengan suhu rata-rata setiap tahunnya berkisar antara 23-33°C dan kelembaban sepanjang tahun rata-rata 89% (PT. Great Giant Livestock, 2023).

### **2.8.2 Sejarah Umum PT. Great Giant Livestock**

PT. Great Giant Livestock merupakan salah satu anak perusahaan yang dimiliki oleh Gunung Sewu Group yang bergerak dalam usaha penggemukan sapi pedaging yang berpusat di *chase plaza tower* lantai 20, jalan Jendral Soedirman Kavling 21, Jakarta, 12920. Lokasi feedlot terletak

didalam areal PT. Great Giant Livestock di KM 77 Jalan Trans Sumatra, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung, 34165. PT. Great Giant Livestock merupakan bagian dari perusahaan yang dimiliki oleh Gunung Sewu Group , yang mulai didirikan tahun 1987 di bawah divisi PT. Great Giant Pineapple Company. Berawal dari keinginan memanfaatkan limbah nanas, dilakukan uji coba pemanfaatan limbah tersebut sebagai bahan pakan yang diberikan pada 25 ekor sapi pada saat itu, yang terdiri dari 15 ekor sapi PO (Peranakan Ongole) dan 10 sapi bali. Pada tahun 1988 populasi sapi menjadi 335 ekor. Selang 2 tahun berikutnya, tepat pada tahun 1990 memiliki impor bakalah dari Uastralia dengan jenis sapi BX. Seiring berjalannya waktu perusahaan tersebut mengalami perkembangan. Pada tahun 2010 populasi mengalami peningkatan hingga 22.000 dengan kapasitas kandang 25.000 ekor (PT. Great Giant Livestock 2023).

### **2.8.3 Struktur Organisasi**

PT. Great Giant Livestock dalam oprasionalnya diatur langsung oleh Direktur produksi yang juga membawahi beberapa bagian dari divisi yaitu Sekertariat dan Administrasi, divisi *Sales, finance dan aconting, feedlot, breeding, QA and RnD, general affair dan animal health*. PT. Great Giant Livestock dipimpin oleh *General Farm Manager* yang membawahi seluruh unit yang ada dalam *farm*, yaitu meliputi unit non operasional dan operasional. Unit operasional meliputi Produksi, *Feeding, Rountenary, Animal Health, Farming service* dan Logistik. Sedangkan unit non operasional yaitu *Accounting* dan HRD (PT. Great Giant Livestock, 2023). Dapartemen tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sebagai berikut:

- 1) *Feeding*, bertugas pada program penyusunan dan pemberian pakan sesuai dengan kebutuhan ternak, baik pengadaan, pengolahan dan distribusi pakan.

- 2) *Rountenary*, bertugas dalam pemeliharaan sapi, pembersihan kandang, penimbangan sapi, pengidentifikasian ternak dan pendataan ternak.
- 3) *Animal Health*, bertugas dalam pemeliharaan kesehatan ternak, perawatan, pengobatan, vaksinasi, dan kontrol kesehatan lingkungan.
- 4) *Farming service*, bertugas dalam pemeliharaan mesin-mesin produksi, bangunan kandang, dan peralatan lain yang pemeliharaan ternak.
- 5) *Production, Controlling, Planning* dan *Administrasi*, bertugas dalam perencanaan produksi, pendataan produksi, dan usaha-usaha dalam segala aspek pengawasan.
- 6) *Accounting*, bertugas dalam pembukuan semua transaksi perusahaan.

PT. Great Giant Livestock merupakan perusahaan peternakan padat karya, yakni perusahaan yang memiliki tenaga kerja dalam jumlah banyak, namun proses produksinya dilakukan secara mekanik atau lebih banyak menggunakan tenaga mesin (PT. Great Giant Livestock, 2023).

#### **2.8.4 Sarana Penunjang Perusahaan**

Demi menunjang segala kegiatan perusahaan maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang ada diperusahaan yaitu:

- 1) Bangunan kandang, terdiri dari 2 *feedlot* (unit atau jalur) masing-masing berjarak 300 meter dengan kapasitas total 12.00 ekor.
- 2) Bangunan kantor termasuk didalamnya kantor logistik dan departemen *Farming service* yang terpisah.
- 3) Bangunan gudang dan perbengkelan yang terletak dibagian depan kantor yang digunakan untuk kepentingan logistik, dan departemen *Farming Service*.
- 4) *Feedmil*, untuk menyimpan bahan pakan dari *supplier* dan konsentrat.
- 5) Silo, ada 2 silo yang terletak diarea *feedmil* dan memiliki 2 fungsi yang berbeda. Silo pertama sebagai tempat penampungan konsentrat

dengan kapasitas 15.600 Kg. Silo kedua berfungsi untuk menampung hijauan dan *roughage* (rohid) yang terdiri dari 6 bak silo.

- 6) Kantor satpam, sebagai pos keamanan dan untuk mengatur lalu lintas tamu yang akan memasuki area kantor maupun kandang.
- 7) Rumah Potong Hewan (RPH), sebagai tempat pemotongan hewan.
- 8) Rumah Karyawan, terdiri dari komplek yang berjarak 300 meter antara satu dengan yang lain. Selain itu ada alat operasional lain yang digunakan sebagai sarana pendukung lainnya yaitu:
  - a. *Mixer*, alat untuk mencampur hingga rata bahan pakan dengan kapasitas 1.200kg sebanyak 3 unit. Truk pengangkut pakan (wogon) truk untuk mendistribusikan pakan yang memiliki kapasitas 6.000kg/rit.
  - b. *Drump truck* besar 1 unit, *drump truck single* 1 unit, *truck* biasa 2 unit, *truck* tronton yang berfungsi untuk mengangkat kotoran, pakan ke Plasma Inti Rakyat (PIR), rumput dari kebun, dan lainnya.

### **2.8.5 Lingkup Usaha**

PT. Great Giant Livestock bersama PT. Great Giant Pinapple yang masih berada dalam satu group telah menerapkan konsep *integrated farming*. PT. Great Giant Livestock memanfaatkan pakan yang memanfaatkan pakan yang berasal dari limbah nanas dari PT. Great Giant Pinapple, tidak hanya limbah nanas yang dimanfaatkan sebagai pakan tetapi limbah pengolahan tepung tapioka (onggok) dari PT. Umas Jaya Agrotama. Sedangkan limbah dari kotoran sapi dimanfaatkan untuk pupuk organik di PT. Great Giant Pinapple.

Penggemukan sapi di PT. Great Giant Livestock menggunakan bakalan sapi BX yang diimpor dari Australia. PT. Great Giant Livestock juga menjadi pemasok kulit nanas kering yang diekspor ke Jepang dan Taiwan. Selain itu, PT. Great Giant Livestock juga menjadi pemasok pupuk organik dengan merk Green Leaf untuk daerah Jawa dan Sumatra. PT. Great Giant Livestock juga mengembangkan usaha peternakan sapi perah. Sapi perah

didatangkan dari New Zealand. Untuk menyesuaikan dengan lingkungan dan suhu dari Negara asal PT. Great Giant Livestock menerapkan teknologi canggih untuk mengatur suhu dan kelembapan kandang.